



Destria Ayu Rifana<sup>1</sup>  
 Rohana<sup>2</sup>  
 Nugroho Notosutanto  
 Arhon Dhony<sup>3</sup>

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen True Eksperimen dengan desain Posttest-Only Control Design. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 72 siswa dan sampelnya terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen berjumlah 37 siswa dan kelas kontrol berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Peneliti menggunakan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data melalui tes kemampuan berpikir kreatif yang sudah dinyatakan layak digunakan karena sudah memenuhi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kreatif yang berbentuk soal uraian. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis Independent Sample t-test hasil nilai posttest diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS), Kemampuan Berpikir Kreatif

### Abstract

This study aims to investigate the influence of the Children Learning in Science (CLIS) learning model on the creative thinking abilities of fourth-grade students at SD Negeri 125 Palembang. The research utilized a True Experiment method with a Posttest-Only Control Design. The population consisted of all fourth-grade students totaling 72, with a sample comprising 2 classes: an experimental class of 37 students and a control class of 35 students. The study was conducted during the second semester of the academic year 2023/2024. The CLIS learning model was implemented in the experimental class, while conventional teaching methods were used in the control class. Data collection involved a test of creative thinking ability, validated for validity, reliability, difficulty level, and discriminative power. The research instrument used was a descriptive question-based test on creative thinking ability. Based on Independent Sample t-test hypothesis testing, a significance value of  $0.000 < \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) was obtained for the posttest scores. Therefore, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, indicating a significant influence of the Children Learning in Science (CLIS) model on the creative thinking abilities of fourth-grade students at SD Negeri 125 Palembang.

**Keywords:** Children Learning in Science (CLIS) Learning Model, Creative Thinking Ability

### PENDAHULUAN

Pada globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan model pembelajaran yang bisa menumbuhkan pikiran serta potensi siswa yang terpendam dengan media yang terbatas. Seperti pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang merupakan salah satu ilmu yang

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Uniersitas PGRI Palembang

email: ayudestria12@gmail.com<sup>1</sup>, rohana@univpgr-palembang.ac.id<sup>2</sup>, arhondhony13@gmail.com<sup>3</sup>

mempelajari tentang alam dan terdapat pada jenjang pendidikan dasar, biasanya siswa diminta dapat mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap hal-hal yang sedang terjadi di alam. Selain itu, supaya siswa dapat mengemukakan ide serta gagasan mereka mengenai kejadian-kejadian alam yang sedang terjadi. Faktor utama yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran IPA dengan baik ialah pembelajaran di kelas. Berbagai inovasi yang bisa disajikan pada materi pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih terpusat lagi pada siswa serta bisa juga memusatkan perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam membangun pengetahuannya.

Tujuan Pembelajaran IPA pada Sekolah Dasar (SD) yaitu agar siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa, dan supaya bisa melatih kemampuan berpikir siswa tersebut. Dilihat dari permasalahan yang banyak terjadi pada mata pelajaran IPA banyak sekali siswa belum mampu berpikir kreatif saat diminta oleh guru kelasnya untuk mengungkapkan pendapat mereka pada saat proses belajar mengajar. Kebanyakan dari siswa diam saat ditanya, diam saat guru meminta pendapat atau ide mereka. Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar selalu melibatkan proses berpikir. Menurut Agustina & Purwanti, (2022, p. 48) berpikir merupakan proses mengetahui hubungan antara suatu rangsangan serta tanggapan terhadap aktivitas kognitif tingkat tinggi. Karena kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk dapat menemukan pikiran baru serta tantangan baru. Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi disebut sebagai komponen kemampuan berpikir antara lain, kecakapan mengolah pikiran untuk menghasilkan ide-ide baru (Nurlaela & Ismayati, 2015, p. 2).

Kemampuan berpikir kreatif mempunyai peran yang strategis dalam kemajuan ilmu pengetahuan bahkan teknologi. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu bagian kognitif siswa yang mampu menunjang keberhasilan siswa tersebut. Menurut Kurnia, Sukarmin, & Sunarno, (2021, p. 28) keterampilan berpikir kreatif ialah suatu proses berpikir yang memungkinkan siswa untuk menerapkan imajinasi mereka dalam menghasilkan ide-ide, pertanyaan dengan konseptual alternative dan untuk mengevaluasi atau mempertimbangkan ide-ide. Kelancaran dalam berpikir maupun keluwesan dalam menyampaikan suatu ide-ide yang dimiliki oleh siswa ditandai dengan siswa mampu untuk mengajukan segala macam pertanyaan. Jika ada pertanyaan maka siswa tersebut mampu menjawab dengan sejumlah jawaban, selain itu siswa juga mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah serta lancar dalam mengucapkan gagasannya. Kemampuan berpikir kreatif siswa untuk kategori rendah secara keseluruhan berada pada kriteria kurang baik. Secara keseluruhan untuk siswa kemampuan rendah masih perlu pembinaan (Mursidik et al., 2015).

Menurut Guilford dalam Kurnia, Sukarmin & Sunarno, (2021, p. 28) indikator mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa meliputi; 1) fluency atau kemampuan yang menghasilkan banyak ide, jawaban, pemecahan masalah, atau pertanyaan; 2) flexibility atau kemampuan yang menghasilkan ide bervariasi dari informasi yang telah diperoleh; 3) originality atau kemampuan menghasilkan suatu ide serta gagasan yang baru dan berbeda dari sebelumnya dan 4) elaboration atau kemampuan untuk mengembangkan serta menambahkan ide secara detail sehingga tampak lebih menarik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Simeru et al., (2023, p. 2) model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS). Dengan menggunakan model Children Learning in Science (CLIS) agar mampu membantu serta meningkatkan pemahaman belajar siswa dan dapat menjadi solusi. Hal ini didukung oleh pernyataan Krismayoni & Surani, (2020, p. 140) model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa untuk menciptakan pembelajaran IPA yang berdasarkan pada pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa sendiri.

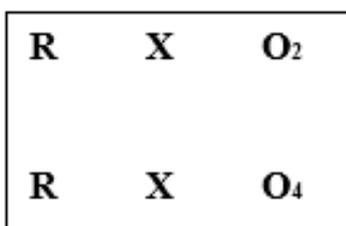
Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan Putu Ayu Windha Krismayoni & Ni Ketut Suarni (2020) model CLIS dapat menambah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan I Putu Lagas Mulyadinata, I Made Ardana, & I Made Candiasa

(2023) model pembelajaran CLIS berbasis masalah kontekstual pada muatan IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rudini, Husniati, & Nurwahidah (2023) bahwa model pembelajaran CLIS berpengaruh secara signifikan pada pemahaman konsep IPA.

Dalam penelitian ini memilih menggunakan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS). Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Palembang”.

**METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni (true eksperimental), dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode true eksperimental merupakan metode eksperimen yang paling mengikuti prosedur dan memenuhi syarat-syarat eksperimen (Hermawan, 2019, p. 34). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen yaitu Posttest-Only Control Design yang dapat dilihat sebagai berikut (Rohana et al., 2021):



Keterangan :

- X = Perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran CLIS
- R = Pengambilan sampel secara acak
- O<sub>2</sub> = Posttest kelas eksperimen
- O<sub>4</sub> = Posttest kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang yang berjumlah 72 orang, teknik pengambilan sampel secara acak dalam penelitian ini dijadikan sampel populasi seluruhnya yang terbagi jadi dua kelas, maka agar menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diambil secara acak kelas dengan cara diundi. Setelah selesai diundi pada penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas IV. A sebanyak 35 siswa sebagai kelas kontrol dan IV. B sebanyak 37 siswa sebagai kelas eksperimen di SD Negeri 125 Palembang pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Dalam penelitian data yang diperoleh dari hasil kelas kontrol serta kelas eksperimen yang meliputi indikator kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh dari hasil posttest dengan memakai pelajaran konvensional (biasa) pada kelas kontrol yakni kelas IV. A sebanyak 35 siswa, serta memakai model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) pada kelas eksperimen yakni kelas IV.B sebanyak 37 siswa. Dari hasil tes akhir (posttest) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dipisah dari hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif

<b>Statistik</b>	<b>Pembelajaran</b>	
	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
<b>n</b>	<b>37</b>	<b>35</b>
<b><math>\bar{x}</math></b>	<b>85</b>	<b>74</b>

s	3,19	2,16
---	------	------

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 85 dengan simpangan baku 3.19. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata posttest sebesar 74 dengan nilai simpangan baku 2.16.

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data pada kelas eksperimen serta kelas kontrol hasil posttest dalam penelitian ini, peneliti memakai uji statistik dengan bantuan SPSS 25 for windows dengan uji Kolmogorov - Smirnov. Untuk mengetahui normalitas data, hipotesis yang diuji ialah :

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah H0 diterima jika nilai signifikan uji statistik Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 dalam keadaan lainnya tolak H0.

Adapun hasil perhitungan memakai SPSS pada kelas eksperimen serta kelas kontrol agar uji normalitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Kelompok Kelas	N	K-S	Sig.	H0
Posttest Kelas Eksperimen	37	0,128	0,131	Diterima
Posttest Kelas Kontrol	35	0,134	0,112	Diterima

Atas dasar tabel diatas yakni hasil perhitungan/output uji normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov, tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 0,131 =  $\geq$  0,05 pada N = 37. Sedangkan tes akhir pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. 0,112  $\geq$  0,05 pada N = 35. Artinya data hasil posttest kelas eksperimen serta kelas kontrol keduanya bisa dinyatakan berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas pada penelitian ini memakai statistik Levene's Test of Homogeneity of Variances pada SPSS 25 for windows. Kriteria pengujiannya yaitu H0 diterima jika nilai signifikan uji statistik Levene lebih besar dari 0,05 dalam keadaan lainnya tolak H0. Adapun hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel output uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	H0
	3,736	1	70	0,057	Diterima

Atas dasar tabel di atas yakni tabel hasil uji homogenitas kelas eksperimen serta kelas kontrol, diperoleh hasil yakni = 0,057 serta taraf signifikan yakni = 0,05. Artinya nilai signifikan 0,057 > 0,05. Atas dasar kriteria maka variansi dari dua kelas bisa dikatakan sama (homogen).

**Uji Hipotesis**

Dari hasil uji normalitas serta uji homogenitas pada kelas eksperimen serta kelas kontrol yang berdistribusi normal serta varians sampel dinyatakan homogen, maka uji hipotesis bisa dilakukan dengan SPSS 25 dengan uji t dengan memakai Independent Sampel t- Test. Dengan hipotesis yang di uji yakni sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang.

H0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Data	Sig.	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif	0,057	0,000	H0 Ditolak

Atas dasar hasil tabel 5 pengujian uji t memakai Independen Sample T-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol, bisa dilihat atas dasar tabel diatas bahwasanya diperoleh nilai thitung = 5,623 serta ttabel = 1,666, jadi t hitung  $5,623 \geq t$  tabel 1,666. Sebab dalam kriteria pengujian Independen Sample T-Test ialah jika thitung  $\geq$  ttabel maka H0 ditolak serta jika thitung  $\leq$  ttabel maka Ha diterima.

Dari hasil kelas eksperimen serta kelas kontrol bisa diambil keputusan bahwa H0 ditolak. Dari hasil kelas eksperimen serta kelas kontrol mempunyai perbedaan sebesar 11,27. Bisa dilihat pada tabel statistik uji hipotesis yaitu nilai rata-rata agar hasil kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 85,27 serta kelas kontrol yaitu 74. Artinya pelajaran menggunakan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SD Negeri 125 Palembang terutama pada kelas IV. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang” bisa diterima.

Dalam penerapan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS), kemampuan berpikir kreatif siswa dapat berkembang. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model CLIS ini dilakukan agar siswa dapat terlibat langsung dalam berbagai kegiatan dikelas maupun aktivitas saat belajar, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran saja, tetapi juga sebagai subjek yang bisa mampu mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Susanti, (2022, p. 32) kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang menyebabkan seseorang menghasilkan suatu ide-ide serta gagasan baru.

Model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal itu terlihat saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang menggunakan Model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) menjadi aktif serta mampu meningkatkan kemampuan siswa untu bisa berpikir kreatif untuk mengungkapkan gagasan serta membuat siswa semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudini, Husniati, & Nurwahidah (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning in Science Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas V SDN 28 Mataram”. Dengan hasil bahwa model pembelajaran Children Learning in Science berpengaruh secara signifikan pada pemahaman konsep IPA kelas V SDN 28 Mataram.

Pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa yang mempelajari dituntut untuk memiliki sikap berpikir secara kreatif salah satunya dalam menyampaikan suatu ide dari sebuah materi yang sedang dipelajari pada saat proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustika, (2022, p. 56) bahwa model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) merupakan model yang bertujuan mengembangkan gagasan serta ide siswa terhadap suatu masalah berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya, kemudian menyusun ulang gagasan tersebut berdasarkan hasil percobaan atau pengamatan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan nilai pada posttest kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terjadi karena perbedaan dalam memberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS). Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menggunakan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terlihat lebih tertarik dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan cepat tanggap dalam pembelajaran. model pembelajaran CLIS bertujuan mengembangkan ide serta gagasan siswa terhadap suatu masalah, kemudian menyusun ulang gagasan tersebut berdasarkan

hasil percobaan atau pengamatan sehingga diperoleh pematapan gagasan agar gagasan siswa tersebut dapat melekat dalam ingatan siswa.

Berpikir kreatif sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup, oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif sangat perlu dikembangkan (Pramesitika, Suwingnyo & Utaya, 2020, p. 361). Harapannya dengan menggunakan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS), maka siswa mampu mengungkapkan gagasan mereka masing-masing dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan sendirinya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang. Dengan hasil analisis data yang diperoleh nilai berdasarkan uji hipotesis memperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian untuk nilai thitung  $5,623 > t_{tabel} 1,666$  bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dari kesimpulan ini bisa menjawab rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang penelitian ini. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 125 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode . Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Ismayati, L. N. (2015). Strategi Belajar Berpikir Kreatif. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kurnia, A., & Sukarmin & Sunarno, W. (2021). Pola kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gender siswa sekolah menengah dalam pembelajaran IPA. Risenologi Oktober.
- Mulyadinata, I. M. (2023). Model Children Learning in Science Berbasis Masalah Kontekstual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 72.
- Mursidik, E. s M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 4(1), 23-33. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.69>
- Mustika, D. (2022). Model-Model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya. Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media.
- Pramesitika, H. S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 361.
- Purwanti, D. M. (2022). Keefektifan PBL Berbantuan Fun Thinkers Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa 3 Sekolah Dasar. Journal of Primary and Children's Education, 48.
- Rohana, R., Hartono, Y., & Nugraha, I. A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CPS TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMAN 6 PRABUMULIH. Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 3(2), 169-179.
- Rudini, H. & N (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas V SDN 28 Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.
- Simeru, T. N. (2023). Model – Model Pembelajaran. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Suarni, P. A. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 140.
- Susanti, L. F. (2022). Pemikiran Kritis Dan Kreatif. Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.